

PENINGKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN YAYASAN MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA YAYASAN AS-SHOFI DI DESA MONTONG ARE KECAMATAN KEDIRI LOMBOK BARAT

Bq. Anggun Hilendri Lestari¹, Lukman Effendy², Nungki Kartikasari³

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

hilendria@unram.ac.id

ABSTRAK

Yayasan merupakan organisasi non pemerintah yang beraktifitas di luar struktur politik yang terintitusionalisasi dan merupakan entitas jasa sukarelawan yang bertujuan untuk membantu sesama dalam mengurangi masalah sosial. Laporan keuangan yayasan ini dibutuhkan sebagai informasi akuntansi bagi para pengguna, baik pihak internal maupun pihak eksternal, seperti donatur, yayasan, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan (Anand, 2018). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini akan melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi pada sebuah Yayasan. Yayasan Asshofi Raehan Lombok adalah salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah perancangan sistem informasi akuntansi berupa aplikasi pelaporan keuangan Yayasan, pelatihan penggunaan aplikasi disertai pendampingan berkelanjutan berupa konsultasi jika terjadi masalah dalam penggunaan aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengurus dan pelaksana harian di Yayasan Pondok Pesantren Asshofi Raehan Lombok belum mengetahui tentang adanya standar akuntansi yang seharusnya digunakan dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya dengan membuat atau menyusun laporan keuangan dengan standar yang berlaku, yaitu menggunakan PSAK No. 45, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, yayasan

ABSTRACT

Foundation is a non-governmental organization that operates outside the institutionalized political structure and is a volunteer service entity that aims to help others in reducing social problems. The financial statements of this foundation are needed as accounting information for users, both internal and external parties, such as donors, foundations, creditors, organizational members, and other parties for decision making (Anand, 2018). This community service activity will develop an accounting information system at a Foundation. Asshofi Raehan Lombok Foundation is a non-profit organization engaged in education. The method used in carrying out this activity is the design of an accounting information system in the form of a Foundation financial reporting application, training on the use of the application accompanied by ongoing assistance in the form of consultation if problems occur in the use of the application. Based on the results of community service, it can be concluded that the daily administrators and implementers at the Asshofi Raehan Lombok Foundation do not know about the existence of accounting standards that should be used to account for their financial management by making or compiling financial reports with applicable standards, namely using PSAK No. 45, Statement of Financial Accounting Standards concerning Financial Reporting of Non-Profit Entities.

Keywords: accounting information system, foundation

PENDAHULUAN

Yayasan merupakan organisasi non pemerintah yang beraktifitas di luar struktur politik yang terintitusionalisasi dan merupakan entitas jasa sukarelawan yang bertujuan untuk membantu sesama dalam mengurangi masalah sosial, berdasarkan Undang-Undang No 16 tahun 2001, yayasan adalah badan kekayaan hukum yang terdiri atas kekayaan yang di pisahkan dan di peruntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota, disebutkan juga bahwa yayasan termasuk salah ssatu entitas nirlaba di Indonesia (Rusdiyanto, 2016). Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin kritis, kini terjadi seleksi alam atas keberadaan yayasan maupun lembaga nirlaba yang ada. Pada pelaksanaannya prinsip- prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dapat dilakukan (Bestari, 2015). Bentuk transparansi

dan akuntabilitas adalah dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yayasan ini dibutuhkan sebagai informasi akuntansi bagi para pengguna, baik pihak internal maupun pihak eksternal, seperti donatur, yayasan, kreditor, anggota organisasi, dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan (Anand, 2018).

Laporan keuangan yayasan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Permatasari, 2018). Tujuan laporan keuangan yayasan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai : (1) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban serta aktiva bersih suatu yayasan; (2) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai serta sifat aktiva bersih; (3) Jenis dan jumlah arus masuk serta arus keluar sumberdaya selama satu periode dan hubungan diantara keduanya; (4) Cara suatu yayasan mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, serta faktor lainnya (Bastian, 2007).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini akan melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi pada sebuah Yayasan. Yayasan Asshofi Raehan Lombok adalah salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan. Yayasan pondok Pesantren yang berdiri sejak tahun 2005 tersebut mengalami perkembangan pesat dalam pergerakannya di bidang pendidikan. Sebagai suatu organisasi nirlaba yang mengalami perkembangan dituntut menjalankan kegiatannya sesuai dengan visi dan misinya. Hal tersebut yang mendorong pihak pengelola Yayasan untuk memajukan Lembaga dengan memperhatikan kinerja yang tidak hanya bertumpu pada kinerja non keuangan melainkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan diperoleh jika keuangan dikelola dengan baik melalui sistem informasi yang memadai, sehingga setiap saat pengelola dapat membaca, menganalisis, dan kemudian mengambil keputusan dengan segera. Sistem informasi yang dimaksud adalah sistem informasi akuntansi yang merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formular-formulir, catatan-

catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi bentuk laporan yang digunakan oleh pihak pengelola untuk mengendalikan lembaga (Marina et al., 2017).

Namun dalam hal penyampaian laporan keuangan selama ini, yayasan tersebut masih membuat sebuah laporan keuangan dengan menggunakan format seadanya, artinya membuat format laporan berdasarkan asumsi sendiri, dan hanya mementingkan kebenaran laporan tersebut secara kuantitatif serta tidak terjadi kesalahan pencatatannya. Pengurus dan pelaksana harian di Yayasan Pondok Pesantren Asshofi Raehan Lombok belum mengetahui tentang adanya standar akuntansi yang seharusnya digunakan dalam mempertanggungjawabkan kegiatannya, yaitu dengan membuat atau menyusun laporan keuangan dengan standar yang berlaku, yaitu menggunakan PSAK No. 45, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah perancangan sistem informasi akuntansi berupa aplikasi pelaporan keuangan Yayasan, pelatihan penggunaan aplikasi disertai pendampingan berkelanjutan berupa konsultasi jika terjadi masalah dalam penggunaan aplikasi tersebut.

a. Tahap 1 (Jangka waktu 6 bulan)

1. Observasi (2 minggu)

Observasi dilakukan dalam mengidentifikasi permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh mitra sebagai bahan pembuatan aplikasi pelaporan keuangan.

2. Perancangan Sistem (2 bulan)

Perancangan dilakukan dalam rangka pengembangan sistem informasi akuntansi. Tim akan membuat aplikasi pelaporan keuangan sesuai dengan kebutuhan yayasan.

3. Pembuatan *manual book* atau buku panduan penggunaan aplikasi (1 minggu) Pembuatan *manual book* atau buku panduan penggunaan aplikasi untuk membantu pengurus yayasan dalam mengoperasikan aplikasi.

4. Pelatihan (1 minggu)

Pelatihan penggunaan aplikasi pelaporan keuangan akan difasilitasi oleh tim pengabdian.

5. Pendampingan (3 bulan)

Setelah pelatihan, selanjutnya tim pengabdian pada masyarakat melakukan pendampingan. Pendampingan ini perlu dilakukan untuk memastikan para pengurus yayasan dapat mengoperasikan aplikasi tanpa mengalami kesulitan.

b. Tahap 2 (Jangka Waktu 2 bulan)

1. Evaluasi (1 bulan)

Kegiatan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan selama 6 bulan sebelumnya.

2. Pembuatan Laporan Akhir (1 bulan)

Akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembuatan laporan akhir disertai dengan luaran lainnya seperti: bukti submit artikel kegiatan tersebut, pengisian surat pernyataan bahwa mitra menggunakan aplikasi yang dirancang oleh tim pengabdian, perjanjian kerja sama program magang merdeka belajar-kampus merdeka yang ditandatangani oleh Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dan Ketua Yayasan Asshofi Raehan Lombok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Yayasan Asshofi Di Desa Montong Are Kecamatan Kediri Lombok Barat. Yayasan Asshofi Raehan Lombok adalah salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan. Yayasan pondok Pesantren yang berdiri sejak tahun 2005 tersebut mengalami perkembangan pesat dalam pergerakannya di bidang Pendidikan. Sebagai suatu organisasi nirlaba yang mengalami perkembangan dituntut menjalankan kegiatannya sesuai dengan visi dan misinya. Hal tersebut yang mendorong pihak pengelola Yayasan untuk memajukan Lembaga dengan memperhatikan kinerja yang tidak hanya bertumpu pada kinerja non keuangan melainkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan diperoleh jika keuangan dikelola dengan baik melalui sistem informasi yang memadai, sehingga setiap saat pengelola dapat membaca, menganalisis, dan kemudian mengambil keputusan dengan segera. Sistem informasi yang dimaksud adalah sistem informasi akuntansi yang merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formular-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi bentuk laporan yang digunakan oleh pihak pengelola untuk mengendalikan lembaga.

Berdasarkan hasil pengabdian tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dapat dijelaskan bahwa dalam hal penyampaian laporan keuangan selama ini, yayasan tersebut masih membuat sebuah laporan keuangan dengan menggunakan format seadanya, artinya membuat format laporan berdasarkan asumsi sendiri, dan hanya mementingkan kebenaran laporan tersebut secara kuantitatif serta tidak terjadi kesalahan pencatatannya. Pengurus dan pelaksana harian di Yayasan Pondok Pesantren Asshofi Raehan Lombok belum mengetahui tentang adanya standar akuntansi yang seharusnya digunakan dalam mempertanggungjawabkan kegiatannya, yaitu dengan membuat atau menyusun laporan keuangan dengan standar yang berlaku, yaitu menggunakan PSAK No. 45, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Berikut foto-foto kegiatan pengabdian yang dilakukan:

Gambar 1:

Ketua Yayasan As-Shofi Raehan Lombok menjelaskan pengelolaan keuangan yayasan



Gambar 2:

Tim pengabdian menjelaskan tentang Laporan Keuangan Yayasan kepada Ketua Yayasan As-Shofi Raehan Lombok dan pengurus



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengurus dan pelaksana harian di Yayasan Pondok Pesantren Asshofi Raehan Lombok belum mengetahui tentang adanya standar akuntansi yang seharusnya digunakan dalam mempertanggungjawabkan kegiatannya, yaitu dengan membuat atau menyusun laporan keuangan dengan standar yang berlaku, yaitu menggunakan PSAK No. 45, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan adalah perlunya pembenahan dalam pengelolaan keuangan Yayasan dengan menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No. 45 yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ketuan LPPM Universitas Mataram Bapak Muhamad Ali, S.Pt., M.Si., Ph.D
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Muaidy yasin, MS.
3. Ketua BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Wahyunadi, SE.
4. Ketua kelompok bidang ilmu akuntansi Bapak Prof. Dr. Akram S, SE., M.Si
5. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Asshofi Raehan Lombok TGH. Azizi Asshofi

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, D. (2018). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 160.
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik* (S. Saad & W. Hardani (eds.)). Erlangga.
- Bestari, T. K. L. (2015). Penerapan psak no. 45 pada laporan keuangan yayasan himmatun ayat surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(1), 1–19.
- Marina, A., Wahjono, S., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. UM212Surabaya Publishing.
- Permatasari, M. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Manual pada Yayasan Asy-Syifa Sumberjambe. *International Journal of Social Science and Business*, 2(4), 8.
- Rusdiyanto. (2016). Penerapan PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan. *Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi*, 05(01), 66.